

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, dimana terjadi perubahan bentuk tubuh dan tingkah laku. Sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun. Jumlah remaja di Indonesia mencapai 36 juta jiwa dan 55% nya adalah remaja putri.¹ *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 33% dari jumlah total penyakit yang menyerang wanita di seluruh dunia adalah masalah kesehatan reproduksi yang buruk.²

Informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi masih terbatas, terutama dalam menjaga kebersihan organ genitalia wanita. Masalah tentang kebersihan organ genitalia wanita terlebih saat menstruasi menjadi perhatian pokok diseluruh dunia.^{3,4} Studi di Afrika menunjukkan angka pemakaian pembalut pada saat menstruasi di Tanzania hanya sekitar 18% dari seluruh populasi.⁵ Perawatan organ genitalia yang kurang baik saat menstruasi merupakan faktor resiko terjadinya infeksi vaginosis bakterial dan kandidiasis vulvovaginal.⁶ Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi di Asia sebanyak 76% mengalami keputihan.² Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan tingkat pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia wanita terutama saat menstruasi sebanyak 97,5% responden tidak mengetahui tentang kebersihan organ genitalia wanita. Hal yang sama juga terjadi di India, dimana angka pengetahuan terhadap kebersihan organ genitalia hanya sebesar 14%.^{6,7,8}

Berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun tidak berperilaku higienis.⁹ Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010 sebanyak 73,9% remaja dengan usia 10-24 tahun di Indonesia belum mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.¹⁰ Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan hanya 7,2% wanita di Indonesia mengetahui

tempat pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi.¹¹

Penelitian dilakukan pada siswi usia 12-16 tahun di SMPI Taufiqurrahman tahun 2012 terkait gambaran tingkat pengetahuan perawatan area genital menunjukkan tingkat pengetahuan perawatan area genitalia masih rendah sekitar 56,5%.¹² Pada tahun 2016 penelitian oleh Siska Delvia tentang keluhan genitalia eksterna ditinjau dari pengetahuan dan *personal hygiene* pada siswi SMA Negeri 1 Baturaja mendapatkan hasil bahwa *personal hygiene* yang buruk mengalami keluhan pada organ genitalia eksterna sebanyak 50,3% responden.¹³ Penelitian yang dilakukan M.Miftahul Ulum Sofan Ansori tahun 2017 yang dilakukan di SMAN 1 Sine Kabupaten Ngawi mendapatkan hasil 67,6% responden masih memiliki pengetahuan yang rendah dalam menjaga kebersihan organ genitalia wanita.¹⁴

Survei pendahuluan telah dilakukan kepada kepala sekolah di SMP Negeri 63 Jakarta Barat, pihak sekolah menjelaskan bahwa belum adanya pendidikan tentang kesehatan reproduksi pada siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat untuk mengurangi resiko penyakit dan juga masalah reproduksi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Rendahnya tingkat pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia wanita pada remaja putri dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat sebelum diberikan penyuluhan tentang kebersihan organ genitalia wanita?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat setelah diberikan penyuluhan tentang kebersihan organ genitalia wanita?
3. Bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat?

1.3 Hipotesis Penelitian

Penyuluhan tentang kebersihan organ genitalia wanita berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat mengurangi resiko penyakit reproduksi.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Meningkatnya pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia wanita pada remaja putri.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat sebelum diberikan penyuluhan.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat setelah diberikan penyuluhan.
3. Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kebersihan organ genitalia terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian Bagi Sekolah

Diketuinya sejauh mana pengetahuan siswi di SMP Negeri 63 Jakarta Barat tentang kebersihan organ genitalia wanita sehingga bisa dilakukan pendidikan kebersihan organ genitalia.

1.5.2 Manfaat Penelitian Bagi Siswi Di SMP Negeri 63 Jakarta Barat

Diharapkan dengan penyuluhan tingkat pengetahuan siswi meningkat serta materi penyuluhan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengurangi resiko infeksi pada saluran reproduksi.

1.5.3 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menjaga kebersihan organ genitalia wanita.
2. Mendapat bahan acuan dan data untuk penelitian terkait dalam kebersihan organ genitalia wanita.